

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekarang manusia banyak dihadapkan pada pilihan antara yang baik (kehidupan religius) dan yang jahat berasal antara Allah dan Setan. Sejarah membuktikan, abad ke-20 terjadi banyak kehancuran pada umat manusia. Baik secara fisik seperti penyakit, perang, kelaparan maupun secara mental seperti kehidupan **hedonisme** yang semakin meningkat. Kehidupan religius yang menjadi kehendak Tuhan banyak ditinggalkan, bahkan seiring perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan (**sekularisme**) kesombongan manusia yang membuat semakin melupakan Tuhan Sang Pencipta.

Di tengah kehidupan manusia yang semakin kompleks pada masa modern sekarang ini demi mewujudkan kehidupan manusia yang lebih baik sesuai dengan kehendak-Nya. Perlunya usaha agar manusia kembali dikuatkan secara iman dan harapan yang pada hakikatnya agar memiliki kehidupan religius, dalam berlangsungnya semua ini tentunya tidak terlepas dari sarana baik prasarananya.

Dalam studi kasus yang penulis buat adalah membentuk sarana dalam sebuah Institusi Agama “Katolik”.

Untuk perkembangan kehidupan religius umat Katolik sebagai minoritas diperlukannya pembimbing “gembala” yang biasa kita sebut sebagai pemuka-pemuka agama (Imam Pastor) sesuai harapan gereja dan bisa selaras di tengah kehidupan yang mayoritas masyarakatnya Non Katolik.

Sudah menjadi Berkat yang dijanjikan Tuhan Yesus Kristus sendiri ketika 2.000 tahun yang lalu bahwa gereja-Nya tidak akan hancur melawan kejahatan yang terus menerus berasal dari dunia ini. Berkat yang turun temurun ini diwarisi secara rohani oleh para imam menjadi duta-dutanya di dunia sebagai “gembala”. Dengan dasar tujuan Para Rasul demi mengajak umat manusia memiliki kehidupan yang baik, mengarah pada Tuhan Sang Pencipta dan keselamatan kekal. Melalui sarana gereja yang satu dan benar Gereja Khatolik.

Pada studi kasus ini saya akan mendesain biara untuk frater calon imam projo yang berbeda tidak seperti biara konvensional yang hanya mempertimbangkan dari segi fungsi sebagai satu atau lebih ruang saja. Biara ini sebuah lembaga pembinaan dan pendidikan agama iman Katolik agar menjadi tempat bertumbuhnya benih panggilan menjadi imam yang berkualitas, memiliki semangat ketaatan, semangat merasul di tengah masyarakat dunia demi berkembangnya Kerajaan Allah. Biara ini secara hierarkinya milik Keuskupan Bandung. Biara ini juga dipergunakan sebagai prasarana membantu para Uskup dan Imam melaksanakan tanggung jawabnya dalam mengembangkan panggilan rohani dan pendidikan para calon imam.

1.2 Gagasan

Biara adalah sebuah tempat berdoa dan juga sebagai tempat tinggal para calon imam/pastor, dimana para calon imam (frater) dipersiapkan dalam “panggilan-Nya” dan imam pastor tinggal selaku pembimbing dan gembala umat Khatolik.

Sebagai ide dan gagasan penulis akan membuat tema biara *in Communion* dengan konsep yang saya gunakan adalah ‘*Duc In Altum*’. Dengan nuansa seperti di dalam perahu besar yang bertolak ke tempat yang lebih dalam.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana menerapkan konsep '*Duc In Altum*' pada perancangan interior biara Imam Projo di Bandung?
2. Bagaimana menerapkan program ruang dan makna simbolik Kristiani pada interior biara agar sesuai dengan kebutuhan biara?
3. Bagaimana menciptakan atmosfer ruang yang nyaman, menarik, penuh kekeluargaan tapi juga khidmat agar sesuai dengan konsep '*Duc In Altum*' ?

1.4 Tujuan

1. Biara yang penulis rancang berbeda dengan keadaan biara-biara konvensional yang ada tetapi dengan konsep '*Duc In Altum*'.
2. Biara yang penulis rancang akan menerapkan program ruang, makna simbolik Kristiani sesuai prinsip-prinsip Kristiani.
3. Biara yang penulis rancang bertujuan agar atmosfer ruang terasa nyaman (homie), menarik, penuh kekeluargaan, khidmat sebagai fasilitas pendalaman calon iman dan menjadi cerminan bahwa biara bukan menjadi tempat yang membosankan, dan tidak menarik.

1.5 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Pada bab 1 saya membahas latar belakang pembuatan makalah ini, gagasan yang saya kemukakan untuk desain biara dengan nuansa ruang seperti di dalam perahu ini yang akan saya jadikan sebagai objek studi kasus.

Bab II Gereja dan Biara

Pada bab 2 ini saya akan membahas tentang Gereja dan biara seiring perkembangan zaman sesuai tujuan Gereja Khatolik Roma.

Bab III Deskripsi Objek Studi Biara Imam Projo

Pada bab 3 ini saya akan membahas deskripsi objek studi kasus, tema, konsep bentuk, konsep material, sirkulasi, dan hubungan antar ruangan.

Bab IV Perancangan Biara Imam Projo

Pada bab 4 ini saya akan menguraikan konsep bentuk, material, warna, sirkulasi dan aplikasinya pada desain, serta gambar denah studi kasus.

Bab V Simpulan dan Saran